

## PERAN MAHASISWA PADA KEGIATAN MASDARLING DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PENGENALAN BANK SAMPAH DI KELURAHAN JATIBENING

Adam Janaloka<sup>1</sup>, Putri Wijayanti Gunawan<sup>2</sup>, Ratika Fitriani<sup>3</sup>, R Diana Purnama Putri<sup>4</sup>, Rosdiana<sup>5</sup>, Muhammad Kausar<sup>6</sup>, Mulia Rahmah<sup>7</sup>, Irwan Indriyanto<sup>8</sup>, Widia Praptiwi<sup>9</sup>

1,2,3,4,5,6,7,8,9 Instansi (Fakultas Ekonomi, Universitas Krisnadwipayana)

Email : [adamjanaloka68@gmail.com](mailto:adamjanaloka68@gmail.com), [putri8701@gmail.com](mailto:putri8701@gmail.com), [ratikafitriani591@gmail.com](mailto:ratikafitriani591@gmail.com), [dianaapurnamaputri@gmail.com](mailto:dianaapurnamaputri@gmail.com)

### Abstrak

*Edukasi kesadaran dan keterampilan warga untuk pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip reduce, reuse, dan recycle (3R) penting dalam penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Bank sampah yang diintegrasikan dengan prinsip 3R dilaksanakan di Kelurahan Jatibening, Bekasi. Kegiatan bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Pemberdayaan warga melalui kegiatan penyuluhan, edukasi, pelatihan, serta dialog dengan warga di komunitas. Selain itu diperlukan dukungan kemitraan dengan membangun jejaring dan mekanisme kerja sama kelembagaan antara warga pengelola bank sampah dengan stakeholder terkait. Tujuan kegiatan ini adalah mengurangi penumpukan sampah rumah tangga agar tidak terjadi bencana dan memanfaatkan sampah dengan kreasi dan inovasi masyarakat sekitar. Metode yang digunakan adalah edukasi, praktek, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah memberikan banyak manfaat terhadap masyarakat sekitar, lingkungan menjadi nyaman, asri, hijau, dan menambah pendapatan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini mendapat dukungan dari beberapa pihak seperti kelurahan Jatibening, Korwil BSIP Pondok Gede, dan Yayasan Rumah Sopan, dengan jumlah peserta sebanyak 46 mahasiswa dari 14 kelompok. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa sampah-sampah rumah tangga dapat mendatangkan manfaat dari segi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berdampak positif dari Bank Sampah Kelurahan Jatibening Bekasi.*

### Abstract

*Education of awareness and skills of citizen for waste management with the application of the principle of reduce, reuse, and recycle (3R) is important in solving the waste problem through waste management from the source. Bank sampah integrated with 3R principles implemented in at Kelurahan Jatibening, Bekasi. Activity of bank sampah is the concept of dry waste collection and sorting as well as having appropriate management of banking, not the money saved, but trash. Empowerment of citizens through counseling, education, training, as well as dialogue with the citizens in the community. Besides of that, the necessary of partnerships, networking and institutional cooperation mechanism between the citizens of the waste bank managers with local stakeholders. The purpose of this activity is to reduce the accumulation of household waste so that disasters do not occur and utilize waste with the creations and innovations of the surrounding community. The methods used are education, practice, and documentation. The results show that waste bank*

*management provides many benefits to the surrounding community, the environment becomes comfortable, beautiful, green, and increases the economic income of the community. This activity received support from several parties such as Jatibening village, Pondok Gede BSIP regional office, and Rumah Sopan Foundation, with a total of 46 students from 14 groups. The conclusion of this research is that household waste can bring benefits in terms of social, economic, and environmental aspects which have a positive impact on the Jatibening Bekasi Village Waste Bank.*

**Kata kunci :** *bank sampah, edukasi kesadaran lingkungan, kesehatan lingkungan, partisipasi warga perempuan, pengelolaan sampah berbasis masyarakat.*

**Keywords :** *bank sampah (waste banks), environmental awareness education, environmental health, community-based waste management, participation of women.*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP), Indonesia menjadi negara penghasil sampah plastik terbesar kedua setelah China. Sampah di Indonesia merupakan masalah serius yang serius dan perlu segera ditindaklanjuti.

Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah. Sementara plastik kemasan dapat dibeli oleh pengurus PKK setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan (Anonim, 2012).

Program penyelenggaraan Bank Sampah akan terlaksana dengan baik jika masyarakat dimana program Bank Sampah berada, menunjukkan sikap yang positif terhadap keberadaan program Bank Sampah dengan menunjukkan perilaku menjadi anggota atau nasabah dari bank sampah. Untuk mendapatkan respon atau sikap yang baik maka pemberian pemahaman tentang pentingnya Bank Sampah menjadi sangat penting untuk dilakukan. Dengan pemahaman tentang arti pentingnya bank sampah akan menumbuhkan sikap yang positif terhadap Bank Sampah, dan diharapkan masyarakat merasa perlu menjadi nasabah Bank Sampah tersebut.

Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah dan tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Bekasi menjadi salah satu kota di Indonesia yang permasalahan utamanya pada Lingkungan. Jumlah sampah yang menumpuk semakin menggugung membentuk gunung-gunung sampah.

Sampah-sampah ini juga menjadi salah satu penyebab banjir yang terjadi di Bekasi. Krisis air bersih juga terjadi akibat tercemarnya sampah di sungai-sungai yang ada di Bekasi. Bekasi menjadi tempat pembuangan akhir untuk sampah di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek) yakni di kecamatan Bantar Gebang. Hal ini sangat berdampak negatif bagi masyarakat. Untuk membantu menanggulangi permasalahan ini, masyarakat perlu dilibatkan agar terciptanya lingkungan yang bersih.

Peran Mahasiswa sangat dibutuhkan dalam pendistribusian mengenai informasi tentang bank sampah dan cara pengelolaan sampah di dalam masyarakat. Salah satu praktik baik penanganan sampah di Bekasi sudah mulai dilakukan oleh Universitas Krisnadwipayana. Universitas Krisnadwipayana bekerja sama dengan Bank Sampah Induk Patriot Kota Bekasi. Bank Sampah Induk Patriot menunjuk Rumah Sopan untuk bersama-sama membantu memberikan informasi dan permasalahan mengenai dampak negatif dari sampah dan cara mengubah dampak negatif sampah menjadi dampak positif dengan cara pengelolaan sampah dan menjadikan sampah menjadi keuntungan.

Mahasiswa melakukan pendistribusian informasi di salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Pondok Gede. Kelurahan Jatibening menjadi salah satu kelurahan yang ditunjuk sebagai lokasi pendistribusian berlangsung. Mahasiswa dan Dosen dari Universitas Krisnadwipayana bersama perwakilan dari Bank Sampah Induk Patriot Kota Bekasi, dan Rumah Sopan, mengajak Kelurahan Pondok Gede untuk mengumpulkan perwakilan dari setiap masyarakat yang telah ditunjuk sebagai RW.

## METODE PELAKSANAAN

### Waktu dan Lokasi

Kelurahan Jatibening berada di Jl. Ratna – Jatibening No. 20, RT.002/RW.001, Jatibening, Kecamatan. Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat 17412 pada tanggal 06 Februari 2025.



**Gambar 1** Lokasi program Bank Sampah

Kegiatan ini merupakan kaji terapan dan edukasi masyarakat melalui pengembangan bank sampah yang dilakukan dengan menggunakan metode partisipasi-emansipatoris. Kegiatan edukasi kepada masyarakat diberikan melalui pelatihan yang diberikan berupa pelatihan wirausaha untuk mengelola bank sampah dan pelatihan daur ulang sampah menjadi produk daur ulang, baik pupuk kompos dan barang kerajinan dari sampah daur ulang. Fokus pembinaan kepada warga perempuan yang menjadi

pengurus PKK setempat, sebagai role model bagi warga perempuan lainnya, dengan penyebaran sosialisasi berlangsung secara getok tular, informasi disebarikan saat kegiatan rutin PKK, pengajian, dan pertemuan warga.

Secara garis besar penerapan metode dilakukan sebagaimana berikut ini, yaitu dengan melakukan pendekatan kepada warga dan stakeholders. Dengan warga dilakukan dengan interaksi dan komunikasi tatap muka melalui dialog dan pertemuan-pertemuan dengan warga di komunitas, tidak hanya pada saat kegiatan sosialisasi dan edukasi dilakukan. Dengan stakeholders dilakukan dengan mengupayakan adanya dialog dan kerja sama, khususnya pemerintah daerah setempat (di level kelurahan, kecamatan, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota), pengumpul/pengepul, pengangkut/pemulung sampah, dan pengembangan kerja sama yang bersifat multi-stakeholder dengan pihak LSM maupun pihak swasta di tingkat lokal maupun regional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang dalam penanganannya baik untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya yang cukup besar, karena dipandang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai yang negatif. Dengan adanya masalah tentang sampah ini masyarakat harus lebih menjaga diri dari kesehatan dan kebersihan lingkungan. Maka dari itu, masyarakat harus melakukan pencegahan, apabila tidak dilakukan pencegahan maka akan terjadi perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan, mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air dan udara. Sehingga dalam pencegahannya kita dapat melakukannya dengan mengurangi limbah sampah yang ada disekitar kita.



**Gambar 2.** Sampah Menumpuk di Pemukiman Warga

Masalah biaya operasional yang tinggi dan terbatasnya lahan untuk pembuangan merupakan masalah yang sering muncul dalam penanganan sampah. Hal ini menjadikan sebagian masyarakat menangani sampah dengan cara yang tidak saniter, boros dan mencemari lingkungan (Langit Candradeva, 2021). Untuk mendapatkan tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi dalam penanganan sampah, maka dalam pengelolaannya harus cukup layak diterapkan disertai dengan upaya pemanfaatannya sehingga diharapkan mempunyai keuntungan berupa nilai tambah terlebih nilai ekonomis bagi masyarakat

Selain itu, Sampah sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sampah diolah atau didaur ulang dengan baik agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan manusia (Azizah & Rohyani, 2022). Sampah yang selama ini kita buang

begitu saja, ternyata masih dapat diolah kembali misalnya dalam bentuk kerajinan yang bernilai ekonomi, bercita rasa seni dan unik (Juliana & Andriyus, 2023). Partisipasi masyarakat juga sangat berpengaruh dalam pengelolaan sampah dan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan. Sampah harus dikelola secara baik sampai sekecil mungkin agar tidak mengganggu dan mengancam kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup (Efriyenti & Tukino, 2021)

Maka dari itu, mengadakan program bank sampah merupakan langkah yang harus dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekitar. Bank Sampah adalah suatu sistem pengolahan sampah secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya (Galih Candra Firmansyah, Ardhi Satrio Herlambang, 2021). Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Dengan kata lain, bank sampah merupakan salah satu alternatif mengajak warga peduli dengan sampah. Sistem pengelolaan bank sampah sendiri berbasis rumah tangga dengan memberikan ganjaran berupa uang tunai atau kupon gratis kepada mereka yang berhasil memilah dan menyortir sejumlah sampah (Meutia et al., 2022).



**Gambar 3.** Pemberdayaan Bank Sampah Untuk Mendukung Perekonomian Masyarakat

Bank sampah mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, menumbuhkan kesadaran masyarakat mengolah sampah secara bijak agar dapat mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Selain itu warga yang menyerahkan sampah akan memperoleh tambahan penghasilan untuk kemandirian ekonomi warga dapat digunakan untuk usaha simpan pinjam seperti koperasi, dengan bunga rendah agar keuangan bank sampah dapat diputar dan dikembangkan, juga terwujudnya kesehatan lingkungan. Pembinaan warga perempuan telah menunjukkan kemampuan warga perempuan dalam menggerakkan komunitasnya untuk berperan aktif mengelola sampah di lingkungannya sekaligus melakukan kontrol sosial di komunitasnya. Pembentukan bank sampah yang diintegrasikan dengan edukasi mengenai prinsip 3R menjadi pengetahuan dasar bagi warga untuk mengelola sampah sejak dari sumbernya, yaitu sampah rumah tangga. Pemberdayaan warga untuk membentuk pengetahuan dan keterampilan warga sehingga mampu memilah sampah organik dan non organik. Manfaat dari kemampuan warga mengelola sampah dengan menerapkan prinsip 3R

dan menabung ke bank sampah telah memberikan manfaat langsung, tidak hanya secara ekonomi, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat.

Dalam pelaksanaan edukasi warga dengan pengembangan bank sampah, harus terus dilakukan koordinasi secara intensif dengan para pengurus PKK pada setiap kegiatan yang akan dilakukan agar pemberdayaan warga menjadi lebih maksimal

Tujuan dari pendirian bank sampah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank Sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis (Sartika et al., 2022). Yaitu dengan mengumpulkan berbagai macam sampah yang telah dipisahkan sesuai dengan jenisnya untuk disetorkan ke tempat bengkel kerja lingkungan, hasil setoran sampah akan ditabung dan dapat diambil atau dicairkan dalam jangka waktu tertentu dengan mengadopsi prinsip perbankan, jadi penyeter sampah akan mendapat buku tabungan.

### 3.1 Sub Bagian 1

Aspek manfaat bank sampah sangat jelas yaitu segi lingkungan, kesehatan, sosial budaya dan ekonomi. Lingkungan yang bersih akan berdampak pada tingkat kesehatan masyarakat. Kesadaran pengelolaan sampah dalam bentuk partisipasi masyarakat merupakan perubahan sikap dalam sosial budaya (D. Aulia & Nurhasanah, 2022). Pemilahan sampah dan pemanfaatan menjadi barang yang lebih berguna seperti kerajinan menumbuhkan kreativitas masyarakat yang dapat meningkatkan pendapatan secara ekonomi.

Misi Bank sampah adalah sebagai berikut:

1. Mengelola sampah hingga memiliki nilai ekonomi tinggi.
2. Mendayagunakan barang bermanfaat sehingga mempunyai nilai ekonomi dan potensi yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat;
3. Merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara benar dan ramah lingkungan.
4. Menciptakan dan sehat lingkungan yang bersih
5. Menciptakan lapangan pekerjaan
6. Membudayakan ekonomi kerakyatan.

Bank Sampah terdiri atas tiga komponen yaitu :

1. Penabung, yaitu masyarakat/lembaga/institusi penghasil sampah.
2. Pengelola, yaitu petugas yang melayani tabungan sampah (direktur, wakil direktur, teller, customer service) yang berasal dari masyarakat.
3. Pembeli sampah/rosok/pegepul yaitu perseorangan/lembaga yang menjadi mitra Bank Sampah dalam mengelola sampah

Pengelolaan sampah dalam program bank sampah juga bisa dilakukan dengan metode 3R yang berguna untuk dijadikan solusi dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan cara yang sangat mudah dan murah. Metode tersebut yaitu: Reduce (Mengurangi sampah) dalam arti tidak membiarkan tumpukan sampah yang berlebihan, Reuse (Menggunakan kembali sisa sampah yang masih bisa digunakan atau bisa berfungsi lainnya), Recycle (Mengolah kembali sampah atau daur ulang menjadi suatu produk atau barang yang dapat bermanfaat).

Tahap pertama, Reduce. Dengan metode reduce, maka kita mengurangi pemakaian dari bahan-bahan yang dapat merusak lingkungan. Caranya adalah dengan mengurangi mengkonsumsi barang-barang yang tidak terlalu perlu dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 4.** Mengurangi Penggunaan Tas Kresek dengan Membawa Tas Belanja Sendiri

Tahap kedua, Reuse atau memakai kembali barang yang dirasa sudah tidak perlu lagi, salah satunya adalah memberikan barang-barang tersebut kepada yatim piatu atau anda bisa memberikan kepada sanak famili keluarga anda seperti misalnya baju-baju bayi yang baru beberapa bulan saja dapat anda berikan kepada saudara yang misal membutuhkan.



**Gambar 5.** Mengumpulkan Pakaian yang Masih Pantas Pakai untuk Disumbangkan Kepada Yang Membutuhkan

Tahap ketiga, Recycle atau daur ulang merupakan suatu kegiatan atau pemrosesan kembali bahan yang pernah dipakai. Recycle tahap terakhir dalam pengelolaan sampah. Artinya barang bekas pakai seperti plastik, kertas, logam, kaca dan sebagainya, akan diproses kembali untuk dimanfaatkan menjadi produk baru yang bernilai. Namun, tidak semua sampah bisa diproses untuk didaur ulang. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya teknologi daur ulang yang kurang memadai, kondisi barang sisa yang tidak lagi bagus dan memungkinkan, atau bahkan jenis sampah yang tidak bisa di daur ulang.

Sampah residu merupakan produk atau barang sisa yang memang tidak lagi bisa diproses menjadi barang baru lainnya. Tidak melulu berupa sampah sisa industri, pertambangan, atau pertanian yang tidak berbahaya untuk alam. Sampah residu juga bisa berupa sampah organik dan anorganik, seperti batok dan batang pohon kelapa, kulit durian dan nangka, serta styrofoam dan beberapa jenis plastik.

Namun, tetap ada banyak sampah di lingkungan yang bisa didaur ulang kembali menjadi suatu barang yang lebih berharga. Diantaranya seperti :

1. Plastik (botol plastik, kantong plastik dan beberapa material plastik lainnya), yang dapat dijadikan produk kerajinan atau dicacah menjadi bijih plastik dan palet plastik.
2. Kaca atau berbagai benda berbahan dasar kaca lainnya yang dapat didaur ulang menjadi kristal kaca untuk dimanfaatkan menjadi benda berharga.
3. Kaleng logam atau metal (kaleng minuman ringan, buah dan makanan kaleng) yang bisa diolah kembali dan dijadikan barang berguna.
4. Berbagai jenis kertas (HVS, koran, kardus, dan majalah), dapat dimanfaatkan sebagai produk daur ulang kertas, seperti kertas atau tisu toilet, serbet, karton, dan sebagainya.
5. Minyak jelantah atau minyak bekas pakai, dapat dijadikan bahan baku CPO Biodiesel pengganti solar.
6. Sampah organik, meskipun dapat terurai secara alamiah di alam, namun apabila kuantitasnya banyak dan tidak diperlakukan dengan benar, maka dapat mempengaruhi kondisi lingkungan hingga menimbulkan dampak negatif. Banyak cara untuk mengolah sampah organik seperti pengomposan, vercomposting, biogas, lubang biopori, juga sebagai pakan lalat BSF.

## KESIMPULAN

Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah, sangat mempermudah dan memberi kesempatan bagi masyarakat dalam menuangkan ide-ide kreatif bagaimana untuk mengolah sampah, sehingga masyarakat dapat lebih peduli terhadap lingkungan. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah, yaitu adanya kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi, kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi tanpa dipengaruhi oleh tingkatan pendidikan, dan adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi melalui dukungan, keterlibatan dan menjadi anggota bank sampah. Dampak dari partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah mandiri yaitu masyarakat menjadi lebih peduli dan terlibat secara langsung untuk menjaga lingkungan, dengan adanya bank sampah lingkungan menjadi bersih dan sehat, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

Chang, Melinda. (2014). Indonesia Peringkat Dua Dunia Penyumbang Sampah Plastik, UMN ECO 2024: Akan Ada Karma Buruk. Diakses pada 02 Juli 2025 pada <https://www.umn.ac.id/indonesia-peringkat-dua-dunia-penyumbang-sampah-plastik-umn-eco-2024-akan-ada-karma-buruk/>

Aulia, D., & Nurhasanah, N. (2022). Sosialisasi Program Pemberdayaan Desa Sebagai Upaya Menambah Kesadaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Mandiri. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 4(3), 116–121. <https://Jurnal.Uai.Ac.Id/Index.Php/Jpm/Article/View/1058>

Aulia, F. B., Damayanti, E. A., Rahmanto, A. E., Fistiadi, F., Isdianti, Aprihantiani, I., Maisaroh, Wahyuningsih, N., Majasari, S. L., Yurianto, T., & Saputra, W. I. (2023). Sosialisasi Bank Sampah Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Dusun Gunung Gempal, Giripeni, Kulon Progo, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 579–588.

Azizah, S. N. A., & Rohyani, I. (2022). Rintisan Pembentukan Bank Sampah “Manfangati” Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Candiwulan Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. *Journal Of Community Service And Empowerment (Jcse)*, 3(1), 26–30. <https://doi.org/10.32639/jcse.v3i1.73>

Cahyono, B. D., & Budi, K. S. (2021). Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Di Desa Madyopuro Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 401–406. <https://doi.org/10.54082/jamsi.136>

Chadidjah, S., Sams, A., & Mansyur, A. S. (2020). Sebagai Upaya Memandirikan Santri Secara Ekonomi ( Santri Preuner ) Di Pesantren Al-Ittifaq Bandung. 13(1), 21–30.

Cholida, D., Wahyuni, S., & Widodo, J. (2020). Strategi Transformasi Nilai Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Mabadi’ Ul Ihsan. 14, 201–207. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.12035>

Effendy, I., Gribaldi, G., & Jalal, B. A. (2019). Aplikasi Sabut Kelapa Dan Pupuk Bokasi Kotoran Ayam Terhadap Pertumbuhan Bibit Sawit Di Pre Nursery. *Jurnal Agrotek Tropika*, 7(2), 405. <https://doi.org/10.23960/jat.v7i2.3367>

Efriyenti, D., & Tukino, T. (2021). Pembinaan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Pemberdayaan Pemasaran Berbasis E-Commerce Pada Ukm Bank Sampah Mandiri Kota Batam. *Altruist: Journal Of Community Services*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/altruist.v2i1.15533>

Galih Candra Firmansyah, Ardhi Satrio Herlambang, W. S. (2021). Peran Sirkular Sampah Produk Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Masyarakat Desa Bagorejo. 9(2), 173–186.

Ghaffar, Z. M. Al, Syamsih, M., Widyati, N. A., & Wasonowati, C. (2021). Pengelolaan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Banangkah

Anonim, 2012. Profil Bank Sampah Indonesia 2012. Kementerian Lingkungan Hidup, Jakarta.



# SIKAMA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 3, No.1., Februari 2025... Hal -

ISSN 3025-8464 (print) dan ISSN 2988-2419 (online)

---

Anonim, 2013. Statistik Kota Tasikmala. Badan Pusat Statistik, Tasikmalaya.

Asteria, D., 2013. Model Komunikasi Lingkungan Berperspektif Gender dalam Menyelesaikan Konflik Lingkungan di Perkotaan: Peran Aktivistis Perempuan dalam Pengelolaan Konflik Lingkungan Secara Berkelanjutan. PUPT BOPTN 2013. Universitas Indonesia, Depok

<https://waste4change.com/blog/daur-ulang-sampah/#:~:text=masa%20pakainya%20habis,-.Pengertian%20Daur%20Ulang%20Sampah,namun%20bergantung%20pada%20beberapa%20hal.>

Catatan : Naskah/makalah ditulis dalam bentuk format DOC yang **sudah jadi dan siap cetak** sesuai dengan template yang disediakan